

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk
Tanggal Laporan : 30 September 2022

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		30-Sep-22	30-Jun-22	31-Mar-22	31-Dec-21	30-Sep-21
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	17,262,030	16,426,589	16,201,562	18,476,388	17,620,890
2	Modal Inti (Tier 1)	17,262,030	16,426,589	16,201,562	18,476,388	17,620,890
3	Total Modal	17,866,119	16,993,990	16,760,910	19,026,087	18,130,653
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	79,074,375	75,488,966	73,103,094	69,694,444	64,287,496
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	21.83%	21.76%	22.16%	26.51%	27.41%
6	Rasio Tier 1 (%)	21.83%	21.76%	22.16%	26.51%	27.41%
7	Rasio Total Modal (%)	22.59%	22.51%	22.93%	27.30%	28.20%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.500%	2.500%	0.000%	0.000%	0.000%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.500%	2.500%	0.000%	0.000%	0.000%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.59%	12.51%	12.93%	17.30%	18.20%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	127,316,330	124,400,713	113,749,122	133,571,314	121,029,247
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.56%	13.20%	14.24%	13.83%	14.56%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.56%	13.20%	14.24%	13.83%	14.56%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	13.76%	13.08%	12.14%	14.77%	14.55%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	13.76%	13.08%	12.14%	14.77%	14.55%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	38,993,075	38,655,267	41,258,160	38,131,941	39,061,539
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	26,722,181	24,207,492	25,970,804	20,821,327	17,332,971
17	LCR (%)	146%	160%	159%	183%	225%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	75,497,544	76,305,706	71,869,859	79,775,713	74,653,225
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	76,013,071	72,829,340	64,528,493	66,918,484	62,404,047
20	NSFR (%)	99%	105%	111%	119%	120%

Analisis Kualitatif

Modal

Modal 30 September 2022 meningkat dibandingkan dengan 30 Juni 2022 sebesar Rp872 milyar terutama dari laba tahun berjalan sebesar Rp1.147 milyar, dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami kerugian sebesar 246 milyar dan adanya faktor pengurang dari pajak tangguhan sebesar Rp54 milyar.

Kewajiban Penediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penediaan Modal Minimum (KPMM) posisi September 2022 sebesar 22,59% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,08% apabila dibandingkan dengan posisi Juni 2022 sebesar 22,51%. Modal meningkat sebesar Rp872 milyar namun dilain sisi terjadi peningkatan pada ATMR kredit sebesar Rp3,47 triliun dan peningkatan pada ATMR pasar sebesar Rp118,59 milyar bila dibandingkan dengan Juni 2022.

CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Modal Disetor;
- Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
- Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
- Faktor pengurang modal inti utama.

CET1 setelah memenuhi pemenuhan buffer adalah sebesar 10,09% atau sebesar Rp7,98 triliun, diatas ketentuan terendah sebesar 4,50% dari ATMR. Adapun komponen CET1 sebesar Rp7,98 triliun yaitu Modal Disetor tetap sebesar Rp5,87 triliun, Cadangan tambahan modal menjadi Rp2,30 triliun, dan Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp183,72 miliar.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi September 2022 sebesar 145,92% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi September 2022 sebesar 145,92% mengalami penurunan sebesar 13,76% apabila dibandingkan dengan posisi Juni 2022 sebesar 159,68%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp337,8 miliar.
- Peningkatan Cash Outflow sebesar Rp2,68 triliun.
- Peningkatan Cash Inflow sebesar Rp165,3 miliar.

¹⁾Penyesuaian perhitungan LCR dengan basis rata-rata selama triwulan.

High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi September 2022 sebesar Rp38,99 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp337,8 miliar dibandingkan posisi Juni 2022 sebesar Rp38,66 triliun. Peningkatan HQLA ini disebabkan oleh:

- Peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia (Giro Wajib Minimum dan TD/DF ke BI) sebesar Rp641,4 miliar.
- Penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp139,6 miliar.

Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi September 2022 sebesar Rp26,72 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp2,51 triliun dibandingkan posisi Juni 2022 sebesar Rp24,21 triliun. Peningkatan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh peningkatan Cash Outflow sebesar Rp2,68 triliun dan peningkatan Cash Inflow sebesar Rp165,3 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
 - Peningkatan DPK Korporasi sebesar Rp3,73 triliun (setelah pembobotan).
 - Penurunan CASA Operasional Non-LPS sebesar Rp369,5 miliar (setelah pembobotan).
 - Penurunan Kewajiban Pembelian Surat Berharga sebesar Rp574,1 miliar.

- Cash Inflow

- Peningkatan Interbank Placing sebesar Rp49,3 miliar.
- Peningkatan Angsuran Kredit Kolektibilitas 1 sebesar Rp75,7 miliar.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi September 2022 sebesar 99,32% dibawah ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum. NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi September 2022 sebesar 99,32% menurun sebesar 5,45% dibandingkan posisi Juni 2022 sebesar 104,77%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- Penurunan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp808 miliar.
- Peningkatan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp3,19 triliun.